

**KH. NURKHOLIDIN: PENDIRI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ATHFAL  
DI NAGARI KOTO RANAH KABUPATEN DHARMASRAYA(2012-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1  
(SI) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh :

**Emellya Nelira**

**TM/NIM:2018/18046015**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KH: Nurkholidin Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah  
Kabupaten Dharmasraya (2012-2019)**

Nama : Emellya Nelira  
BP/NIM : 2018/18046011  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

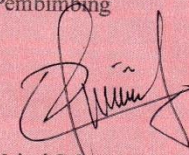
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Najmi S.S. M. Hum  
NIP. 198612302014042001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
pada hari Jumat, 5 Mei 2023**

**KH: NURKHOLIDIN PENDIRI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL ATHFAL  
DI NAGARI KOTO RANAH KABUPATEN DHARMASRAYA (2012-2019)**

**Nama : Emellya Nelira**  
**BP/NIM : 2018/18046011**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Departemen : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua : Najmi, S.S, M.Hum**

**Anggota : 1. Hendra Naldi, SS. M.Hum**

**2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

**Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. \_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emellya Nelira  
BP/Nim : 18/18046011  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

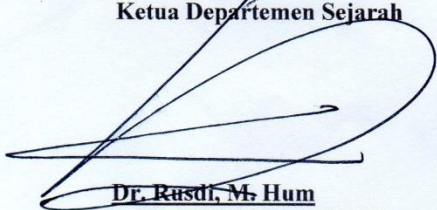
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“KH.Nurkholidin : Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya (2012-2019)** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan

Diketahui oleh  
Ketua Departemen Sejarah

  
**Dr. Rusdi M. Hum**  
NIP. 196403151992031002



**Emellya Nelira**  
NIM.18046011/2018

## ABSTRAK

**Emellya Nelira.2023.**”KH. Nurkholidin: Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya (2012-2019)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ide dan peran dari seorang tokoh agama yang bernama KH. Nurkholidin atau lebih akrab dipanggil dengan sebutan abah yang berasal dari Nagari Koto Ranah, Kabupaten Dharmasraya. Beliau merupakan tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat setempat dan menjadi guru mengaji bagi anak-anak, serta beliau berhasil mendirikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah, Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tokoh serta peran dan strategi KH. Nurkholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi yang diambil langsung dari informan dan instansi yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya peran dari KH. Nurkholidin ia mampu mendirikan pondok pesantren di Nagari Koto Ranah dengan adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah dan para donatur. Latar belakang berdirinya pondok pesantren dikarenakan jumlah anak yang mengaji setiap tahunnya bertambah, sehingga surau tempat mengaji tidak dapat menampung kapasitasnya, sehingga masyarakat yang menjadi jama'ah pengajian mengusulkan adanya pendirian pondok pesantren agar anak yang jauh rumahnya bisa menginap. Seiring berjalan waktu pondok pesantren tak hanya di gunakan untuk mengaji saja namun dialihkan menjadi lembaga pendidikan. Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendeskripsikan perjalanan atau riwayat hidup seorang KH. Nurkholidin dari seorang pengajar menjadi pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.

**Kata kunci:** , KH. Nurkholidin, Pendiri, Pondok Pesantren, Peranan, Strategi.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**KH. Nurkholidin : Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya (2012-2019)**”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan izin, kemudahan, bimbingan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan izin kepada penulis

dalam menulis skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakaan pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nil Irwan dan Ibunda Enni Maryati serta Adinda Roza Enelda, Atika Mardiah dan Kakanda Ade Irwan, Hamdani dan Sahabat Sejati Fitri, Elsa, Widya, Nike, Eza, Ica, Reska, Zola, Mila, dan Aci yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan secara satu persatu.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis ingin menyampaikan harapan semoga dengan adanya skripsi ini bisa menjadi manfaat tersendiri bagi para pembaca dan untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang Aamiin.

Padang, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Berfikir .....	19
G. Metode Penelitian .....	19
BAB II RIWAYAT HIDUP KH. NURKHOLIDIN .....	22
A. Gambaran Umum Nagari Koto Ranah.....	22
B. Geneologi KH. Nurkholidin.....	33
C. Pendidikan dan Karir KH. Nurkholidin .....	36
BAB III PERANAN DAN STRATEGI KH. NURKHOLIDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ATHFAL (2012-2019).	41
A. Peran KH. Nurkholidin sebagai pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal .....	41
B. Peran KH. Nurkholidin dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal	51
C. Strategi KH. Nurkholidin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah .....	56
1. Strategi KH. Nurkholidin dalam mempromosikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal .....	56
2. Strategi KH. Nurkholidin dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal. ....	57
BAB IV PENUTUP .....	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR INFORMAN.....	71
PEDOMAN WAWANCARA .....	73
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI DAN ARSIP .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Berfikir/konseptual .....	8
Gambar 1. Peta Batas Kabupaten Dharmasraya .....	27
Gambar 2. Kegiatan pemotongan hewan qur'ban yang dilaksanakan di Ponpes Tarbiyatul Athfal .....	45
Gambar 3. Pengajian bersama dan acara Maulid Nabi.....	46
Gambar 4. Kegiatan memperingati hari lahir pancasila bersama dengan santri dan pengurus .....	47
Gambar 5. Peresmian Balai Latihan Kerja yang di hadiri oleh Bupati Dharmasraya..	48
Gambar 6. Tempat pelatihan menjahit yang berada di sekitar Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.....	49
Gambar 7. Kegiatan pelatihan menjahit yang dilakukan di gedung pelatihan menjahit yang berada di pondok pesantren .....	50
Gambar 8. Kitab kuning yang dimiliki oleh KH.Nurkholidin yang merupakan kitab yang ia dapatkan waktu belajar di pondok di Tanah Jawa .....	55
Gambar 9. Kitab hadist Al-Bukhari dan Muslim milik KH.Nurkholidin .....	56
Gambar 10. Kegiatan Marawis yang dilaakukan oleh para santri dan alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.....	63
Gambar 10. Kegiatan Marawis yang dilaakukan oleh para santri dan alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.....	63
Gambar 11. Kegiatan .Kegiatan Pencak Silat yang di ikuti oleh masyarakat setempat.....	66
Gambar 12. Kegiatan pencak silat yang di ikuti oleh para santri .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini karena Islam begitu cepat menyebar dan berkembang dibandingkan dengan agama lain yang masuk ke Indonesia.<sup>1</sup> Dalam perkembangan Islam di Indonesia, ulama memegang peranan penting karena ulama memiliki pengaruh kepemimpinan yang paling dominan dalam urusan agama. Di antara ulama tersebut, kyai atau Buya wakil yang berjuang di daerah pedesaan. Istilah kyai berbeda-beda menurut daerah masing-masing.<sup>2</sup>

Kyai sebagai salah satu unsur utama pesantren dianggap sebagai leader dalam pengembangan pesantren. Kata "kyai" bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Menurut asal usulnya, kata kyai berasal dari bahasa yang digunakan menjadi tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu tokoh sentral pemberi ajaran, unsur paling dasar sebagai pendiri dan penentu tumbuh kembang pesantren, dan moniker atau gelar yang diberikan oleh masyarakat.<sup>3</sup> Selain itu, kyai adalah orang yang ahli dalam bidang keislaman, memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajarkan kitab suci Islam kepada santri. Kehadiran kyai di pesantren adalah mutlak karena ia merupakan tokoh utama atau sentral pemberi ajaran dan merupakan tokoh yang paling dominan dalam kehidupan pesantren.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, “ *Filsafat pendidikan Islam* “ Jakarta : Dunia Aksara, 1992,hal.127

<sup>2</sup> Ibnu Qoyim ismail. 1997. *Peranan Dimasa Kolonial Belanda*” Jakarta : Gema Insani Pers.

Padahal, karakter dan keberhasilan pesantren tergantung pada keahlian, kedalaman ilmu, kharisma serta kewibawaan dan keterampilan kyai.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penghormatan (takzim) dan kepatuhan mutlak kepada kyai menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan kepada santri. Interaksi antara kyai dan santri berlangsung lama di pesantren sehingga kegiatan yang dilakukan santri dapat dinilai oleh kyai.<sup>5</sup>

Peran kepemimpinan kyai sebagai pengasuh atau objek utama mengontrol semua peraturan yang berlaku di pesantren. Keberadaan kyai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena citra kyai sangat penting dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan dan pengembangan pesantren. Kyai memiliki kharisma dan kemampuan dalam menjalankan pesantren dan merupakan pelopor pendidikan Islam di Indonesia. Secara umum, kyai bukan hanya pemimpin para petani, tetapi juga tuan dari para petani. Tentu saja kebijakan pembangunan fisik dan non material petani berasal dari kyai.<sup>6</sup>

Kyai adalah elemen penting bagi pesantren. Rata-rata pesantren yang tumbuh di setiap daerah hadir sosok kyai yang sangat berpengaruh, kharismatik, dan berberwibawa sehingga membuat mereka sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu sangatlah wajar pertumbuhan

---

<sup>4</sup> Mahdi, A. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1-20.

<sup>5</sup> Prayoga, D. (2019). *Perjuangan Kh. Choer Affandi Pendiri Pesantren Miftahul Huda Manonjaya*. *Khazanah Theologia*, 1(1), 7-22.s

<sup>6</sup> Umam, W. (2020). *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69

pesantren sangat dipengaruhi oleh sosok seorang kyai.<sup>7</sup>Kyai sebagai individu yang tersebar di desa atau kota. Dua perbedaan dari sisi geopolitik itu tetap menempatkan Kyai di atas rakyat biasa. Dapat dikatakan bahwa Kyai merupakan kelompok elit yang masyarakat disekitarnya selalu memiliki kepentingan sesuai dengan kekuatan politiknya dan karakter pribadi serta kharismanya merupakan figur yang mempengaruhi proses pembentukan pranata sosial.<sup>8</sup>

Dari pembahasan di atas, penulis mendeskripsikan sosok KH. Nurkholidin sebagai pendiri Pondok Pesantren Tarbiyaul Athfal. Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal adalah pondok pesantren yang terletak di Nagari Koto Ranah, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya.<sup>9</sup>

Perpindahan penduduk yang dilakukan oleh masyarakat Jawa ke Kabupaten Dharmasraya tempatnya di Nagari Koto Ranah pada tahun 1980-an menyebabkan terbentuknya kelompok masyarakat Jawa di Nagari Koto Ranah. Mayoritas masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke Dharmasraya tetap memakai adat-istiadat yang berasal dari daerahnya. Nagari Koto Ranah sebagai nagari yang baru terbentuk tentunya masih belum banyak sekolah yang di bangun hanya ada beberapa sekolah umum dan jarak menuju sekolah masih jauh dan belum ada pondok pesantren yang di bangun pada masa itu.<sup>10</sup> Ditambah lagi dengan anak yang putus sekolah dikarenakan biaya dan ada sebagian diantara anak yang ada di Nagari Koto Ranah tidak memiliki

---

<sup>7</sup> Hendra, Amin, etc, *masa depan pesantren, dalam tatangan modernitas dan tantangan kompleksitas global* (Jakarta :IRD Press, 2004)

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> KH. Nurkholidin, Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Atfhal, *wawancara* 6 Juni 2022

<sup>10</sup> Ibid

orang tua sehingga kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak untuk pendidikannya. Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

KH. Nurkholidin bertekad untuk mendirikan pondok pesantren dengan alasan di atas, dan bertambah banyaknya murid mengaji tiap tahunnya sehingga surau sebagai akses mengaji tidak dapat menampung jumlah siswa yang mengaji. Peran KH. Nurkholidin selain mendirikan pondok pesantren beliau juga menjadi guru serta menjadi bagian dari Organisasi Nadhatul Ulama (NU) di Kabupaten Dharsmasraya yang sekarang beliau dipercayai sebagai Ketua Organisasi tersebut.<sup>11</sup>

Faktor keberhasilan KH. Nurkholidin dalam mendirikan pondok pesantren yakni, keluarga, masyarakat, pemerintah dan dukungan dari organisasi NU. Strategi KH. Nurkholidin dalam mengembangkan pondok pesantren yakni melakukan promosi pondok di kegiatan safari ramadhan, iklan melalui media sosial, serta meningkatkan minat bakat siswa sesuai dengan kemampuannya.

Penulis menganggap bahwa hal ini penting untuk dibahas, karena kehadiran KH. Nurkholidin maka peran dakwah islam berkembang dengan maksimal terutamadi daerahnya dengan berbagai macam kegiatan keislaman yang diadakan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul KH. Nurkholidin: Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya (2012-2019). Hal ini dikarenakan belum ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai KH.

---

<sup>11</sup> Ibid

Nurkholidin sebagai figur utama pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Topik yang diangkat dalam penelitian ini ialah studi tokoh atau Biografi tentang seorang Kyai di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya yakni KH. Nurkholidin Guna memperjelas arah dan tujuan dalam hal penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini yakni berupa batasan temporal. Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Alasan 2012 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun 2012 awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal di Nagari Koto Ranah Kabupaten Dharmasraya, sedangkan 2019 dijadikan batasan akhir karena pada tahun 2019 disahkan oleh kemenag sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana riwayat hidup KH. Nurkholidin ?
2. Bagaimana peranan dan strategi yang dilakukan KH. Nurkholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal pada tahun 2012-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH.
2. Untuk mengkaji peranan dan strategi yang dilakukan KH. Nurkholidin

dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal pada tahun 2012-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan teoritis tentang Peran KH. Nurkholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.
  - b. Untuk mengetahui sejarah biografi KH.Nurholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.
  - c. Untuk bahan teoritis dalam penulisan karya ilmiah khususnya dalam kajian peran kyai dilingkungan persantren pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

2. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dan referensi mengenai peran KH. Nurkholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal. Kemudian penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

3. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi pustaka dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam

skala yang lebih luas.

4. Bagi pengembangan studi lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Penelitian tentang KH. Nurkholidin belum ada yang menulis. Peneliti merupakan orang pertama yang menulis biografi tentang KH. Nurkholidin. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menunjang skripsi peneliti sebagai berikut :

Pertama, Jurnal oleh Abdul Munib (2017) mengenai “Peranan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”. Pembahasan jurnal ini mengenai pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan dak’wah dan sebagai kelompok elit desa yang membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Pesantren dan masyarakat dibangun berdasarkan motivasi keagamaan, sehingga masyarakat menjadi dukungan utama pesantren baik secara sosial keagamaan dan politik. Persamaan dengan peneliti yaitu pembahasan mengenai pondok pesantren sedangkan letak perbedaannya pada objek yang dibahas berbeda. Peneliti lebih memfokuskan peranan seorang kyai sedangkan, peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada peranan pondok pesantren.<sup>12</sup>

---



Kedua, Skripsi oleh Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mengenai “ Biografi : H.Ahmad Mansur Basa Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kab.Agam (1960-2014 )”. Pembahasan dari skripsi ini mengenai peranan seorang ulama dan aktivitasnya dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Terkhususnya masyarakat yang berada di daerah Koto Sitalang Kab. Agam. Persamaannya dengan penelitian peneliti yang membahas peranan seorang tokoh agama yang memiliki pengaruh di daerahnya sedangkan letak perbedaannya terdapat pada pencapaian yang dilakukan oleh kedua tokoh di mana peneliti terdahulu menyampaikan dakwahnya melalui ceramah sedangkan pada penelitian peneliti membangun lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Ketiga, Skripsi oleh Latifatul Fitriyah (2019) mengenai “ Peran kyai dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren yasmida ambarawa kabupaten pringsewu”. Pembahasan dari skripsi ini mengenai bagaimana peranan kyai dalam pembentukan karakter santri menjadi pribadi yang berkarakter. Persamaannya dengan penelitian peneliti yang membahas peranan seorang kyai sedangkan letak perbedaannya terdapat pada tujuan dimana peneliti terdahulu membahas peran kyai dalam membentuk karakter sedangkan pada peneliti membahas peran kyai dalam mengembangkan pondok pesantren.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Munib, A. (2017). *Peranan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam, 4(1), 73-88.

<sup>13</sup> Nelisa, Sovia. 2016. *Biografi : H.Ahmad Mansur Imam Basa Ulama Tarbiyah di Koto Sitalang Kab.Agam ( 1960-2014 )*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri Padang.

<sup>14</sup> Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Keempat, Skripsi oleh Muhammad Ridwan mengenai “Peran kyai dalam pengembangan pondok pesantren tahfidzul qur'an (studi tokoh KH. Husein Ali, MA di PPTQ Al-Hasan Ponorogo)”. Pembahasan skripsi ini mengenai peran Abah Yai dalam membimbing santri menghafalkan al-qu’ran serta kegiatan yang ada dalam pondok pesantren. Persamaan dengan peneliti yang membahas peranan seorang kyai dalam mengembangkan pondok pesantren sedangkan letak perbedaannya dari tempat pondok pesantren yang berbeda dengan peneliti.<sup>15</sup>

Kelima, Jurnal oleh Imam Wafiqul (2020) mengenai “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren”. Pembahasan dari jurnal ini mengenai keberagaman kepemimpinan seorang kyai pada pondok pesantren modern maupun pondok pesantren tradisional. Persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas sosok kyai yang menjadi pionir dalam pondok pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan tujuan dari penelitiannya. Peneliti lebih memfokuskan peranan kyai dalam mengembangkan pondok pesantren sedangkan peneliti terlebih dahulu lebih memfokuskan kepemimpinan seorang kyai.<sup>16</sup>

Keenam, Jurnal oleh Helmi Azis dan Taja Nadri (2016) mengenai “Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren (studi deskriptif di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu’awanah kabupaten Bandung Barat).” Pembahasan dari jurnal ini mengenai peranan seorang kyai dalam mempertahankan tradisi

---

<sup>15</sup> Ridwan, M. (2018). *Peran kyai dalam pengembangan pondok pesantren tahfidzul qur'an (studi tokoh KH. Husein Ali, MA di PPTQ Al-Hasan Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

<sup>16</sup> Umam,W.(2020). *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69.

pesantren salafi yang ada di Jawa Barat. Kepemimpinan yang ada di pondok pesantren Al-Mu'awanah dapat mempertahankan tradisi pesantren yang telah mengakar sehingga mampu menghadapi nilai-nilai global yang melanda di pondok pesantren Al-Mu'awanah. Persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas terkait kepemimpinan seorang kyai di pondok pesantren sedangkan, letak perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada peranan seorang kyai untuk mempertahankan tradisi yang ada di pondok pesantren sedangkan, peneliti memfokuskan peran kyai dalam mengembangkan pondok pesantren.<sup>17</sup>

Skripsi oleh Uun Lioner (2015) mengenai “ Nuzran Joher : Dari Aktivist Mahasiswa Hingga Politis (1992- 2014). Pembahasan dari skripsi ini mengenai perjalanan hidup Nuzran Joher sebagai seorang aktivis yang mendirikan forum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang SungaiPenuh Kerinci pada tahun 1999. Setelah lama menjadi seorang aktivis Nuzra Joher memilih untuk menjadi seorang politisi, sebagai seorang politisi Nuzran Joher kemudian berhasil menjadi anggota DPD RI utusan Provinsi Jambi dengan suara terbanyak pada tahun 2004. Namun, keberhasilan Nuzran Joher sebagai anggota DPD RI juga diikuti dengan kekekalahan yang berturut-turut ketika ia mencalonkan diri sebagai Bupati Kerinci pada tahun 2008 dan anggota DPD RI ditahun 2014. Kekalahan Nuzhran Joher disebabkan kurangnya jalinan komunikasinya yang tidak begitu intensif dengan

---

<sup>17</sup> Aziz, H., & Taja, N. (2016). *Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren (studi deskriptif di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah kabupaten Bandung Barat)*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 9-18.

konsisten, ketokohan Nuzran Joher dikalahkan dengan kehadiran politisi muda baru. Nuzran Joher belum memiliki modal finansial yang memadai. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perjalanan hidup seorang tokoh. Sedangkan perbedaannya terletak pada peranan para tokoh dimana peneliti terdahulu membahas seorang aktivis sedangkan peneliti membahas peranan seorang kyai.<sup>18</sup>

Kontribusi penelitian terdahulu terhadap skripsi peneliti yaitu konsep kepemimpinan seorang kyai dalam membangun pondok pesantren baik dari segi pembentukan karakter santri, gaya kepemimpinan dan peranan pondok pesantren dalam pembinaan akhlak masyarakat sekitar.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Biografi**

Secara etimologis, kata biografi berasal dari bahasa latin bio yang berarti kehidupan dan graphe yang berarti tulisan. Demikian istilah yang digunakan Sedangkan biografi, adalah rangkaian kisah nyata tentang kehidupan seseorang yang dijelaskan secara tertulis oleh orang lain.<sup>19</sup> Biografi adalah karya tulis yang isinya menceritakan atau menceritakan kehidupan seseorang atau orang lain. Tulisan itu juga berisi informasi biografi dan kisah hidup orang-orang yang ditulis.<sup>20</sup>

Biografi adalah teks naratif yang tujuan utamanya adalah keinginan untuk menceritakan tahapan kehidupan seseorang yang berisi fakta, biografi tokoh. Apa

---

<sup>18</sup> Lionar,Uun. 2015. *Nuzran Joher : Dari Aktivis Mahasiswa Hingga Politisi ( 1992-2014)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

<sup>19</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 3, (Jakarta : PT Delta Pamungkas, 2004), hlm 380.

<sup>20</sup> Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang dapat Anda katakan tentang menulis teks biografi, misalnya hak istimewa, latar belakang keluarga, identitas, riwayat organisasi, dan prestasi.<sup>21</sup>

Biografi adalah cerita tentang kisah hidup seseorang, bisa berupa beberapa kata, beberapa baris kalimat atau berupa buku, ditulis dengan bahasa yang menawan atau gaya naratif yang mendekatkan satu sama lain. pembaca dan tokoh yang diperankan.<sup>22</sup>

Ada 4 pendekatan dalam penelitian karakter, yaitu pertama, pendekatan tematik artinya tindakan seseorang digambarkan berdasarkan beberapa topik (tema) dengan menggunakan konsep-konsep yang biasanya digunakan untuk mempelajari suatu disiplin ilmu tertentu. Kedua, pendekatan otobiografi ini sangat kaya dan intens untuk setiap karakter, karena teknik ini bertujuan untuk memahami karakter berdasarkan pendapat karakter lain dari departemen yang sama atau berbeda. Ketiga, pendekatan masalah spesifik, pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara intensif suatu masalah atau kejadian luar biasa yang berkaitan dengan seorang tokoh. Keempat, membangun hari, pendekatan ini tidak terbatas pada bercerita tentang apa yang dialami tokoh kemarin, tetapi juga dapat secara acak memilih hari-hari tertentu selama hidup atau karirnya.<sup>23</sup>

Penelitian ini memakai konsep biografi tematis, karena lebih ini memfokuskan kepada pendekatan tematis dalam mengembangkan dan mendeskripsikan objek. Studi

---

<sup>21</sup> Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>22</sup> Nugraha, Pepih. 2013. *Ranjau Biografi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

<sup>23</sup> Sartono Kartodirdjo.1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.Hal 77.

tokoh yang sangat menarik dilakukan karena dengan cara mengenali watak dan karakter seorang tokoh maka bisa memudahkan kita dalam mempelajari dan memasuki masa lampau. Jadi dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan catatan riwayat hidup seseorang yang berisikan biodata data yang mencakup semua fakta tentang tokoh dari mulai ia lahir sampai ia wafat.

#### b. Kyai

Kyai adalah orang yang berilmu agama (Islam) dan bertindak sesuai dengan ilmunya serta bermoral. Menurut Syaiful Akhyar Lubis, kyai merupakan figur sentral pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh kewibawaan dan kharisma kyai.<sup>24</sup> Kyai adalah sebutan untuk pemuka agama atau tokoh yang menjalankan pesantren. Istilah Kyai sangat populer dikalangan santri.<sup>25</sup>

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai di antaranya yaitu:

- a. Jangan mencari kemuliaan dunia dengan menjual ilmumu, juga tidak dengan menjual ilmumu untuk kebaikan dunia. Perilakunya sesuai dengan perkataannya, dan dia tidak menyuruh orang untuk berbuat baik sampai dia mengamalkannya.
- b. Mengajarinya ilmu untuk kepentingan akhirat, selalu memperdalam ilmu yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah dan menghindari segala perbincangan yang tidak perlu.

---

<sup>24</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.

<sup>25</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), h. 55.

- c. Seseorang menuju akhirat dengan mengamalkan ilmu dan melakukan berbagai ibadah.
- d. Hindari godaan penguasa jahat.
- e. Jangan terburu-buru mengeluarkan fatwa hingga menemukan dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- f. Hargai ilmu apapun yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

Dalam tradisi Minangkabau, ulama memegang peranan penting. Mengenai konsep kepemimpinan dalam budaya masyarakat Minangkabau, tidak mungkin mengabaikan ulama Menurut tradisi Madrasah Tarbiyah Islam (MTI), para ulama ini berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendakwah atau mubaligh. Biasanya mereka tidak hanya menunaikan tugasnya sebagai pendidik di lingkungan madrasah, tetapi juga menunaikan peran kependetaannya sebagai salah satu unsur penting di desa atau masyarakat.<sup>27</sup>

Peran strategis ulama dalam MTI sama dengan peran strategis kyai dalam tradisi pesantren. Dalam tradisi pesantren, kyai merupakan salah satu unsur terpenting. Dimana peran Kyai sebagai perancang, pendiri sekaligus pemimpin dan pemimpin petani. Selain menjalankan dan mengelola pondok pesantren, Kyai juga berperan sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat. Meski demikian, istilah Kyai tidak dikenal di MTI, namun peran Kyai juga dimiliki MTI dan posisinya sangat penting. Namanya bukan hanya Kyai, tapi Syekh, Buya

---

<sup>26</sup> Hsubky Badruddin. (1995). *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta : Gema Insane Press.hal-7

<sup>27</sup> Kosim, M. (2018). *Tradisi Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat*.

atau Ustadz.<sup>28</sup>

Bagi orang Jawa, status ulama atau kyai sangat tinggi. Di antara mereka, para Kyai sering dianggap wali Allah SWT. Santri memperlakukan Kyai dengan sangat hormat dan tidak berani menatap langsung Kyai saat berbicara dengan mereka. Saat kyai lewat, para santri harus mengalah dalam artian memberikan jalan untuk kyai, bahkan ada yang menundukkan kepala. Mereka percaya bahwa Kyai selalu mengajarkan hal yang benar dan mereka tidak percaya bahwa Kyai salah atau bisa salah sehingga ajaran yang mereka ajarkan diterima sebagai kebenaran mutlak. Perbedaannya terletak pada budaya Minangkabau. Di bidang ini, sistem manajemennya demokratis dan jujur.

Konsep kepemimpinannya di Minangkabau selalu diikuti selama sang kyai berpegang teguh pada kebenaran. Sebagai orang normal mungkin saja pendapatnya salah, ketika hal ini terjadi murid-muridnya bisa berdebat dan mengemukakan pendapat lain. Singkatnya, peneliti MTI atau buya atau guru tidak selalu dipandang, sehingga tidak heran jika siswa MTI berani menggugat pendapat gurunya bila dianggap salah. Di sisi lain, guru sendiri tidak merasa terhina ketika siswa mempertanyakan atau bahkan membantah pendapatnya. Bahkan, mereka lebih cenderung mengharapkan dinamika pembelajaran yang mendorong siswanya untuk menggunakan pemikiran kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah tersebut di masa yang akan datang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Ibid



### c. Pondok Pesantren

Secara etimologis, istilah pondok sebenarnya berasal dari kata bahasa Arab funduq yang artinya penginapan, kamar tidur, asrama atau penginapan sederhana. Secara terminologis, dalam konteks Indonesia, kata pondok sering dipahami sebagai tempat pengungsian sederhana bagi para santri atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren adalah dua istilah dengan satu makna. Istilah pondok mungkin berasal dari arti asrama mahasiswa yang disebut pondok bambu atau akomodasi, atau mungkin dari kata Arab "funduq" yang berarti penginapan besar untuk persinggahan. Lebih dikenal saat ini dengan pesantren. Di Sumatera Barat dikenal dengan nama Surau sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. Sebagian ahli pendidikan mengklasifikasikan perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren yaitu :

1. Pesantren hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai. Para petani ini sangat rendah hati dan biasanya pada awal berdirinya pesantren. Masyarakat memanfaatkan mesjid atau rumahnya sebagai tempat siswa untuk belajar lebih terampil dari pada melalui buku dan metode terbimbing. Pada awal berdirinya pesantren, ajaran terapannya dikenal dengan metode Bandongan dan Sorogan
2. Pesantren memiliki masjid, pesantren dan asrama tempat santri tinggal dan menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik melalui hafalan, bimbingan dan pengajian.
3. Pesantren yang memiliki pendidikan formal selain komponen pesantren tradisional, seperti kelas B. Madrasah pada tingkatan yang berbeda. Sistem

ekonomi dan sistem sekolah saling melengkapi.

4. Pesantren yang sudah memiliki komponen model ketiga juga mengembangkan pengajaran keterampilan seperti peternakan, kerajinan rakyat, koperasi, persawahan dan pertanian.

5. Pesantren yang maju dan maju disebut pesantren modern. Pesantren modern sudah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang tamu, ruang makan, kantor administrasi, toko atau koperasi, ruang konferensi, toilet dan laboratorium yang sesuai. Kegiatan petani modern meliputi pengajian buku, penyelenggaraan madrasah dan sekolah negeri dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, serta pendidikan keterampilan dan program bina lingkungan.<sup>30</sup>

#### d. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam pengertian yang lain, strategi yaitu merencanakan langkah makna global dan mendalam yang dihasilkan pada teori dan pengalaman tertentu. Dengan adanya strategi jalan menuju tujuan akan lebih cepat dan mudah.<sup>31</sup>

Strategi merupakan pola penentuan atas keputusan-keputusan dan tindakan untuk mengubah suatu kondisi yang diinginkan oleh organisasi dapat hidup dan berkembang pada suatu konteks apapun, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, maupun instansi. Dalam memahami strategi yang serengkali terasa tidak mudah,

---

<sup>30</sup> Alwi, B. M. (2013). Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 205-219

<sup>31</sup> Aini, M. Q. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam manajemen strategi pendidikan pesantren. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 184-199.

karena setiap literature memberikan definisi yang berbeda dan sampai saat ini tidak ada definsi yang baku. Seiring berjalannya waktu dan keadaan yang senantiasa terus berkembang berikut tak luput juga tentang manajemen strategi. Setiap keadaan dan tolak ukur setiap organisasi dalam melakukan manajemen strategi jelas berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya, begitu pula dari sebelumnya dan yang akan direncanakan.<sup>32</sup>

Adanya manajemen strategi mampu membuat suatu organisasi memahami karakter organisasi tersebut. Setiap anggota-anggota yang berbeda organisasi harus terlibat dalam manajemen strategi guna mendorong anggota memahami akan keadaan situasi dan kondisi dalam organisasinya, anggota bisa bekerjassama untuk mengatasi akan konflik pengembangan yang tidak jelas sebelumnya. Sehingga anggota mampu memahami akan kondisi organisasinya dan mampu untuk mengatasi konflik-konflik yang ada.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

<sup>33</sup> Tedjo Tripomo dan udan, *Manajemen Strategi*. (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), hlm. 20-21

## F. Kerangka Berfikir



Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Biografi KH. Nurkholidin yang dimulai dengan gambaran umum Nagari Koto Ranah yang memuat didalamnya perjalanan hidup, strategi yang dilakukan KH. Nurkholidin dalam mendirikan pondok pesantren. Selanjutnya membahas bagaimana peranan dari KH. Nurkholidin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.

## G. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah tahap memperoleh sumber sejarah, atau proses mempelajari dan menganalisis catatan masa lalu dan tinggal berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).<sup>34</sup> Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.<sup>35</sup>

Pertama, Heuristik yaitu tahapan ini penulis akan mengumpulkan data yang

<sup>34</sup> Everest M.Rogers dan F.Floyd Shoemaker, 1981. Memasyarakatkan Ide-ide Baru. ( Surabaya : Usaha Nasional ) Hal. 26.

<sup>35</sup>Utama, MK.2015. *Life history* proses perubahan diri mantan narapidana residivis. *Jurnal psikologi teori dan terapan 2015, Vol.6, No.1, 18-33*. Hal. 20.

berkaitan dengan KH. Nurkholidin. Sumber primer yang digunakan penulis adalah data wawancara dengan informan, informan disini adalah langsung dari beliau yakni KH. Nurkholidin, keluarga, staf, dan murid KH. Nurkholidin. Serta informasi dari Bapak Toriqin selaku kasihkesra dan Bapak Rinto Selaku Kaur Perencanaan Nagari Koto Ranah. Selain sumber lisan, sumber primer yang digunakan penulis adalah dokumen dan arsip KH. Nurkholidin. Selain sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder seperti (Facebook) yang berkaitan mengenai KH. Nurkholidin.

Kedua, Kritik sumber merupakan tahap pengelolaan data atau menganalisis sumber informasi. Ada dua tingkat pengelolaan data sejarah, pertama kritik ekstren yaitu menguji keaslian ( otositas ) data dan yang kedua kritik interen untuk menguji kesahihan ( reabilitas ) data sejarah yang terkandung di dalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengelolaan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang dipercaya dari bagian yang diseleksi dari data otentik. Kritik esktren tidak melakukan uji labor pada data arsip atau dokumen karena data yang didapat hanya berupa fotokopi. Sedangkan kritik intern hanya terbatas pada membandingkan data yang diperoleh.

Ketiga, Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data, memahami, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan masalah subjek penelitian.

Keempat, Historiografi yaitu memaparkan atau melaporkan hasil penelitian tentang biografi KH. Nurkholidin. dalam bentuk penelitian Sejarah berupa skripsi. Penulisan sejarah hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian. Tahapan ini dari data-data yang diperoleh peneliti dapat merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peneliti juga harus memperhatikan dalam penulisan sejarah dimana lebih menekankan aspek.